

INTISARI

Latar Belakang: Status gizi seseorang dapat dinilai melalui Indeks Massa Tubuh (IMT). Pengukuran IMT dengan cara hasil bagi antara berat badan (dalam satuan kg) dengan tinggi badan kuadrat (dalam satuan meter). Berdasarkan klasifikasi IMT menurut WHO terbagi menjadi 5 kategori, yaitu : underweight ($IMT \leq 18,5$), normal ($IMT 18,5-24,9$), overweight ($IMT 25 - 29,9$), obese kelas I ($30-34,9$), dan obese kelas II ($35-39,9$). Jika terjadi peningkatan nilai IMT menyebabkan suatu kondisi yang obesitas akan berdampak pada kesehatan. Obesitas terjadi akibat penumpukan lemak tubuh yang berlebih. Salah satu alternatif pengobatan pada obesitas dengan *glucagon-like peptide* yaitu Liraglutide. Liraglutide salah satu dari derivat hormone metabolic incretin yaitu *glucagon like peptide-* (GLP-1). Fungsi hormone inkretin ini untuk merangsang sekresi insulin terhadap asupan makan seseorang.

Metode: Penelitian observasional dengan desain cross sectional dilakukan pemberian liraglutide dan mengukur obesitas melalui status gizi indeks massa tubuh pada anggota Polri. Pemberian Liraglutide dosis total selama 6 minggu yaitu dosis 7,2 mg (11 orang), dosis 8,4 mg (10 orang), dan dosis 9 mg (9 orang). IMT diambil dari nilai penurunan setelah pemberian liraglutide. Data ini diambil dari rekam medis Rumah Sakit Prof. Dr Awaloedin Djamin Semarang. Uji statistic One Way Anova digunakan untuk menganalisis.

Hasil: Penelitian dilakukan terhadap 30 sampel, hasil Uji One Way Anova nilai F IMT pre (0,686) dan IMT post (0,746). Hasil hitung rata-rata penurunan antar dosis didapatkan pada dosis 7,2 mg yaitu 0,67%, pada dosis 8,4 mg yaitu 1,06% dan pada dosis 9 mg yaitu 1,31%.

Kesimpulan: Tidak ada hubungan antara pemberian liraglutide dengan obesitas.

Kata Kunci: Pemberian Liraglutide, Obesitas, Indeks Massa Tubuh